

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Maraknya isu penerapan program Rumah Sakit Hijau (*Green Hospital*) yang sudah digalang oleh pemerintah dan diharapkan pada tahun 2020 seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia dapat menerapkan program Rumah Sakit Hijau (*Green Hospital*). Mulai tahun 2017, melalui Kementerian Kesehatan mulai menggerakkan seluruh rumah sakit untuk menjadi ramah lingkungan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Rumah sakit yang nanti didesain, dibangun, dioperasikan serta dipelihara dengan mempertimbangkan prinsip kesehatan dan lingkungan secara keberlanjutan. Rumah sakit yang memiliki wawasan lingkungan dan mengedepankan faktor kenyamanan dan keamanan. Untuk memenuhi terwujudnya program Rumah Sakit Hijau (*Green Hospital*) maka diperlukan pengelolaan lingkungan yang baik. Aktivitas yang timbul dari lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan (Made dan Intan, 2018). Biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non moneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Perhitungan biaya yang digunakan dalam penanganan limbah diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar (Ikhsan, 2009:82). Akuntansi manajemen lingkungan merupakan bagian dari bidang akuntansi manajemen yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan (Millati, 2016).

Tujuan dari akuntansi manajemen lingkungan merupakan sarana informasi sebagai alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat akuntansi manajemen lingkungan digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan laporan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal (Ikhsan, 2009:6). Bagi pihak internal (manajemen), akuntansi manajemen lingkungan memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu manajemen dalam pembuatan/ pengambilan keputusan mengenai penetapan harga (*pricing*), pengendalian overhead dan penganggaran modal (*capital budgeting*). Pihak eksternal akuntansi lingkungan memberikan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang berhubungan dengan kepentingan publik dan komunitas keuangan (Millati, 2016). Akuntansi manajemen lingkungan sebagai media pelaporan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*.

Rumah sakit memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan rujukan di Surabaya. Salah satu upaya dalam peningkatan sumber daya sarana adalah dengan tempat tidurnya sehingga akan meningkatkan daya tampung rumah sakit. Dengan adanya penambahan kapasitas tempat tidur dan daya tampung rumah sakit tentu dapat menghasilkan limbah dari kegiatan operasional rumah

sakit, salah satunya dari limbah cair dapat mempengaruhi kinerja dari IPAL itu sendiri sehingga dapat memungkinkan kinerjanya menjadi kurang efektif dan maksimal. Dalam kegiatannya, rumah sakit pasti menghasilkan limbah, selain limbah cair juga ada limbah dalam bentuk padat maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen yang bersifat infeksius, bahan kimia beracun dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Di Indonesia, dalam penanganan limbah rumah sakit harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh peraturan dari Kemenkes RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004 yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Dalam menangani limbah rumah sakit tersebut tentulah akan menimbulkan sejumlah biaya yang perlu dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Biaya-biaya tersebut dikelola dengan baik demi menjaga keberlangsungan finansial rumah sakit tetap dalam keadaan baik (Nurwulan dan Tjahjono, 2017).

Persoalan kesehatan masyarakat kedepan membutuhkan sistem yang berkelanjutan, berarti fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dinilai perlu menyiapkan diri untuk memenuhi perubahan paradigma baru kebutuhan pelayanan kesehatan di masa mendatang. Rumah sakit harus mampu menempatkan dirinya sebagai industri jasa yang arif dan bijaksana dalam menyikapi pemanfaatan sumber daya alam dan menjaga mutu lingkungan hidup sekitarnya dengan memasukkan konsep keberlanjutan dalam setiap kegiatannya. Untuk mendukung hal itu semua maka rumah sakit melaksanakan program Rumah Sakit Hijau (*Green Hospital*). Program Rumah Sakit Hijau (*Green Hospital*) membantu rumah sakit dalam melakukan

pengelolaan bahan kimia dan B3, pengelolaan limbah, efisiensi energi, efisiensi air, kebersihan lingkungan dan vector penyakit, pengelolaan makanan, kualitas udara, bangunan rumah sakit dan inovasi lain terkait *Green Hospital*.

Beberapa pelaporan dan perhitungan biaya terkait pengelolaan limbah tidaklah sama untuk setiap rumah sakit. Hal ini dikarenakan dalam PSAK belum diatur secara baku mengenai bagaimana perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional rumah sakit. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar (Mulyani, 2013:4). Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di perusahaan (Titik dan Sudarno, 2015).

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan atau yang sering disebut *green accounting* yang baik oleh perusahaan, merupakan hal positif yang dimiliki perusahaan dimata *stakeholder*, karena dengan penerapan akuntansi lingkungan yang baik maka perusahaan tersebut telah memperhatikan dampak lingkungan perusahaan sekitar dan perusahaan dianggap tidak hanya fokus untuk meningkatkan laba perusahaan (Suka, 2016). Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara

khusus dalam standar akuntansi. Tidak semua rumah sakit mempunyai tempat untuk pengelolaan limbah sendiri. RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya memiliki pengelolaan limbah padat dan cair, penyehatan ruang, bangunan, dan halaman di rumah sakit, penyehatan makanan-minuman, penyehatan air bersih.

Sumber penyediaan air di RSUD dr. Mohammad Soewandhie dibagi 2 macam yaitu air minum dan air bersih. Sumber penyediaan air minum untuk keperluan rumah sakit berasal dari air kemasan yang telah memenuhi syarat kualitas air minum sedangkan untuk penyediaan air bersih berasal dari PDAM PT Surya Sembada Surabaya. Kegiatan pengawasan kualitas air di RSUD dr. Mohammad Soewandhie dengan pendekatan surveilans kualitas air antara lain meliputi inspeksi sanitasi terhadap sarana air bersih dilakukan setiap hari (khusus hemodialisa dan CSSD) untuk mengukur sisa chlor, TDS, dan kekeruhan, pengambilan dan pengiriman sampel air ke laboratorium yang terakreditasi dilakukan setiap 4 (empat) bulan, melakukan analisis hasil inspeksi sanitasi pemeriksaan laboratorium, dan tindak lanjut berupa perbaikan sarana dan kualitas air.

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas. Limbah padat dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu limbah padat B3 dan limbah padat non B3 atau sering disebut limbah domestik. Pemilahan limbah sudah dilakukan mulai dari ruangan yang merupakan sumber penghasil limbah, baik itu limbah medis tajam atau limbah medis non tajam. Limbah medis tajam

dikumpulkan dalam satu wadah tanpa memperhatikan terkontaminasi atau tidaknya (*safety box*) yang wadahnya anti bocor, anti tusuk dan tidak mudah untuk dibuka sehingga orang yang tidak berkepentingan tidak dapat membukanya. Hal ini dikarenakan rumah sakit tidak memiliki incinerator, maka limbah medis padat dimusnahkan melalui kerjasama dengan pihak III yang telah ditunjuk dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan melalui tender di Pemerintah Kota Surabaya.

Pewadahan limbah padat non medis dipisahkan dari limbah medis padat dan ditampung dalam kantong plastik warna hitam serta dilakukan pemilahan limbah padat non medis antara limbah basah dan limbah kering. Pengangkutan limbah padat domestik dari setiap ruangan ke tempat penampungan sementara menggunakan troli tertutup dan selanjutnya diangkut dengan kendaraan menuju tempat pembuangan sementara milik Pemerintah Kota Surabaya oleh petugas sanitasi. Proses pengolahan limbah cair rumah sakit di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya menggunakan aktifitas mikro organisme untuk menguraikan senyawa polutan organik yang biasa disebut dengan “Proses Biologis” yaitu kombinasi *Aerob-Anaerob Biofilter* dan Reaktor Kontak Biologis Putar (*Rotating Biological Contactor* atau sering disebut RBC). Pengendalian serangga/ tikus di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dilakukan untuk mengendalikan habitat/ populasi dengan upaya pemberantasan/ mengurangi jumlah vektor dan binatang pengganggu sehingga tidak sampai menjadi suatu gangguan terhadap lingkungan yang ada di rumah sakit dan sekaligus untuk mencegah infeksi

nosokomial. Penyuluhan kesehatan lingkungan dengan mempromosikan program higiene dan sanitasi rumah sakit kepada pasien/ keluarga pasien dan pengunjung, karyawan baru serta masyarakat sekitarnya agar mengetahui, memahami, menyadari, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi rumah sakit dengan benar.

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 24 Tahun 2015 Tentang Pedoman Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surabaya Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD), biaya adalah sejumlah pengeluaran yang mengurangi ekuitas dana lancar untuk memperoleh barang dan/ atau jasa untuk keperluan operasional RSUD. Biaya tersebut dicatat baik secara manual maupun komputerisasi dan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit. Bentuk laporan keuangan rumah sakit berupa laporan realisasi anggaran/laporan operasional, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Begitu pula biaya-biaya lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya disusun dan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya lingkungan adalah biaya yang berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik (Ikhsan, 2009:35). Informasi biaya lingkungan tersebut nantinya diidentifikasi, dicatat, dikelompokkan, dianalisis, dan dilaporkan ke dalam laporan keuangan.

Proses pengidentifikasian biaya lingkungan sehubungan dengan pengelolaan limbah yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dapat ditelusuri dalam anggaran biaya. Anggaran biaya tersebut disajikan dalam rencana bisnis anggaran yang disingkat RBA. RBA tersebut menyajikan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran tahunan yang berisi program, kegiatan, target kinerja, dan anggaran. Selain itu, biaya lingkungan tersebut disajikan dalam laporan biaya rumah sakit.

Teknik pencatatan akuntansi yang terjadi di RSUD banyak menggunakan *accrual basis*. Begitu juga terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya juga menggunakan metode *accrual basis* dalam mencatat transaksi biaya lingkungan yang terjadi. Proses pencatatan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya berdasarkan pengumpulan data yang terjadi akibat pengeluaran dari rekening kas yang mengurangi ekuitas dana lancar maupun penerimaan dalam bentuk kas dan tagihan RSUD selama periode akuntansi.

RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah salah satu rumah sakit yang mempunyai tempat untuk pengolahan limbahnya sendiri. RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya tampaknya sudah menerapkan pengolahan limbahnya. Dengan adanya proses pengolahan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah tersebut. Permasalahannya adalah apakah RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sudah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dengan baik. Berdasarkan penjelasan latar



belakang tersebut, peneliti mengambil topik dengan judul “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana penerapan perlakuan akuntansi manajemen lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie.

#### 2. Bagi RSUD dr. Mohammad Soewandhie

Bahan pertimbangan para pengelola rumah sakit di RSUD dr. Mohammad Soewandhie guna meningkatkan kinerja serta kontribusi bagi pemberdayaan lingkungan dan dapat membantu dalam melakukan pengendalian terhadap aktivitas kegiatan operasional rumah sakit.

### 3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti di bidang yang sama dan pengetahuan di bidang akuntansi manajemen lingkungan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

- BAB I** Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Bab ini berisi kajian pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu, serta menjelaskan kerangka konseptual.
- BAB III** Bab ini berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan keabsahan temuan.
- BAB IV** Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V** Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.